

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Setiap daerah memiliki karakter dan identitas khusus yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Indikator mengenai karakter dan identitas daerah salah satunya dapat dilihat dari sejarah dan budaya masyarakatnya pada masa sekarang maupun peninggalan masa lampaunya. Sejarah dan budaya suatu daerah dapat berupa adat istiadat, arsitektur bangunan, kebiasaan, maupun kepercayaan. Kota Palembang memiliki berbagai macam objek wisata yang menarik dan berbagai peninggalan sejarah yang menjadikan kota Palembang memiliki berbagai macam objek wisata sejarah. Kota Palembang sangat berperan penting dalam pembangunan bidang kepariwisataan di Provinsi Sumatera Selatan. Palembang juga merupakan waterfront city yang memiliki berbagai macam objek wisata menarik, di antaranya objek dan daya tarik wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata olahraga, wisata minat khusus yang termasuk di dalamnya adalah wisata ziarah. Salah satu objek wisata ziarah di Palembang yang juga banyak dikunjungi oleh wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara khususnya pada saat perayaan hari besar umat Budha adalah pulau Kemaro.

Adapun progam visi dari wisata sejarah dan budaya sebagai landasan dalam pengembangan pariwisata, sehingga minat wisatawan untuk mempelajari peninggalan sejarah dan budaya tinggi. Untuk mendukung wisata sejarah yang ada itu maka pemerintah mengeluarkan visi dan misi yang berhubungan dengan wisata sejarah di Palembang Sumatera Selatan. Adapun Visi dan Misi sebagai berikut:

Dalam rangka mendukung Visi pemerintah kota Palembang “ Palembang Emas Tahun 2018 “, maka ditetapkan Visi yang ingin diwujudkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang Tahun 2013-2018 sebagai berikut :

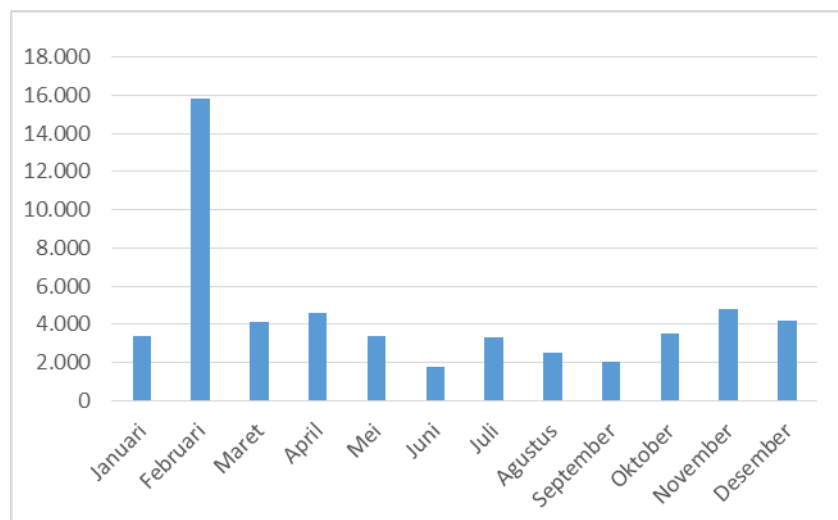
1. Destinasi Wisata Sungai menjadi tujuan utama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dalam rangka meningkatkan pembangunan Kota Palembang yang Elok, Palembang Kota Metropolitan bertaraf Internasional.
2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang memberikan perhatian khusus pada Sungai Musi untuk pengembangan Kepariwisata dalam rangka menarik wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Pengembangan kepariwisataan tidak dapat dipisahkan dengan pelestarian kebudayaan.

Dalam rangka mengantisipasi kondisi dan permasalahan yang dihadapi serta memperhatikan tantangan kedepan dengan memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka

untuk mencapai Visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang, dirumuskan menjadi 5 (lima) Misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan Destinasi Pariwisata sepanjang Sungai Musi.
2. Melestarikan Nilai Budaya dan Kearifan Lokal Palembang.
3. Meningkatkan pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan yang berbasis kepariwisataan dan kebudayaan.
4. Memperkenalkan Pariwisata dan Budaya Palembang ketingkat Nasional dan Internasional.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mewujudkan Sapta Pesona dan Sadar Wisata.

Pulau kemaro sendiri memiliki luas  $\pm 79$  Ha dengan ketinggian 5 meter diatas permukaan laut, Selain memiliki pesona alam yang indah, pulau Kemaro identik dengan kota Cina dan masyarakat Tiong Hoa serta adat istiadat dan kehidupan asli masyarakat Palembang. Dengan keunikan yang dimiliki oleh Pulau Kemaro ini, banyak wisatawan yang penasaran akan keberadaan Pulau ini. Dimana bisa dilihat dari jumlah pengunjung Pulau Kemaro pada tahun 2015. Gambar 1.1 menunjukkan jumlah pengunjung obyek wisata sejarah Pulau Kemaro Palembang Sumatera Selatan pada Tahun 2015 tiap bulannya.



Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2015

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Pengunjung Pulau Kemaro Tahun 2015**

Dimana salah satu tolok ukur perkembangan pariwisata yaitu pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan karena dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan diikuti oleh perkembangan infrastruktur, sarana dan prasarana pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan. Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung cenderung fluktuatif atau naik turun tidak menentu. Namun terdapat perubahan yang sangat signifikan yaitu pada bulan februari jumlah pengunjung naik

dengan jumlah 15.000 orang pengunjung. Hal ini disebabkan karena pada bulan februari merupakan bulan yang bertepatan dengan perayaan hari besar umat Budha. Sehingga pada bulan ini masyarakat datang untuk beribadah sekaligus berwisata.

Seperti yang telah diketahui macam keunikan yang dimiliki Pulau Kemaro dari kawasan ziarah, tempat sembayang untuk pembakaran kertas, pagoda penyembahan dan masih banyak lagi lainnya, hal ini sendiri dapat mendatangkan keantusiasan wisatawan untuk berkunjung, namun sangatlah kurang efisien dengan kondisi infrastruktur yang ditawarkan oleh kawasan wisata pada saat ini. Banyak hal-hal penghambat dalam pengembangan kawasan wisata Pulau Kemaro, seperti halnya sarana transportasi yang belum memadai menjadi salah satu faktor utama penghambat untuk berwisata ke Pulau Kemaro. Selain itu juga terdapat fasilitas infrastruktur peninggalan sejarah yang ada di Pulau Kemaro belum terawat dengan baik, infrastruktur yang ada masih terbatas dan kurang bervariasi. Sehingga para wisatawan hanya dapat menikmati fasilitas infrastruktur yang hanya itu-itu saja dengan kualitas yang buruk atau kurang memuaskan bagi para wisatawan. Infrastruktur yang tersedia masih sangat minim, baik dilihat dari kualitas maupun kuantitasnya. Dapat dilihat seperti gambar dibawah ini,



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017*

**Gambar 1.2**  
**Kondisi Infrastruktur Kawasan Wisata Pulau Kemaro**

Kondisi tempat sampah yang sangat tidak baik, dimana kurang tertata dan kebersihan kurang dijaga, lalu untuk ketek atau perahu kecil yang terbatas kualitasnya, dan juga dermaga yang hanya terbuat dari besi yang sudah karatan, dan warung atau tempat pengunjung untuk makan, minum dalam pemenuhan kebutuhannya sangat minim sekali baik dari kualitas maupun kuantitasnya. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada gambar (a), (b), (c), dan (d) seperti diatas.

Permasalahan infrastruktur ini maka sangat diperlukan strategi maupun arahan dalam pengembangan infrastruktur pada dikawasan Pulau Kemaro agar Pulau Kemaro bisa mendukung kota Pariwisata Emas tahun 2018. Untuk mengetahui strategi-strategi dan arahan infrastruktur apa saja yang bisa dilakukan untuk mendukung wisata yaitu melalui kajian-kajian analisis program 4A pariwisata. Dimana konsep A4 terdiri dari atraksi, aksesibilitas, amenities dan aktivitas. Tiap-tiap kajian ini sangat mempermudah dalam mengkaji kondisi infrastruktur Pulau Kemaro.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kebutuhan infrastruktur pariwisata merupakan komponen penting di sebuah daerah kawasan wisata. Sehingga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para masyarakat serta pelaku pengembangan pariwisata untuk bisa mengembangkan kembali Pulau Kemaro terutama pada infrastrukturnya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Pulau Kemaro merupakan salah satu Kawasan Wisata sejarah yang ada di Palembang. Pulau Kemaro dikunjungi oleh para wisatawan negara maupun mancanegara. Namun kondisi infrastruktur yang ada belum mendukung atau menyokong kegiatan wisata disana.

Apabila dilihat dari implementasi fisik program yang dilakukan Pemerintah saat ini baru sebagian saja, sedangkan program yang lainnya baru sebatas DED ( Detail Engineering Design ). Hal ini dikarenakan lemahnya minat investor untuk berkerjasama dan menanam modal, serta belum mendapatkan dukungan dana dari Pemerintah. Jadi pembangunan fisik program saat ini masih sebatas penyediaan fasilitas kuliner, penataan dan pengembangan dermaga, konservasi dan perawatan warisan budaya di pulau Kemaro karena baru sedikit bantuan dari Pemerintah, dan kerjasama antara masyarakat lokal dan pengelola objek wisata pulau Kemaro.

Adapun masalah utama dalam kajian ini yaitu kondisi dan kualitas infrastruktur yang masih sangat jauh dari kata berkualitas. Maka dari itu sangat perlu mengkaji infrastruktur berdasarkan konsep 4A pariwisata seperti, aksesibilitas, atraksi, amenities dan *ancillary service* (layanan pendukung) yang masih sangat kurang dari segi kualitas maupun kuantitasnya dengan harapan menghasilkan kajian strategi infrastruktur yang berkualitas. Kondisi infrastruktur seperti yang dilihat dari aksesibilitas yaitu, kurangnya dermaga pemberhentian perahu kecil atau ketek. Lalu dilihat dari atraksi, yang mana kondisi ketersediaan Pagoda atau Klenteng, patung penyembahan dan tempat pembakaran kertas harapan masih sangat minim sekali. Selanjutnya Infrastruktur yang ada ini belum dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, karena belum adanya upaya Pemerintah untuk memperbaikinya atau mengembangkan Pulau Kemaro agar sarana dan prasarana yang ada lebih baik dan berkualitas dan juga belum ada kerjasama dengan investor, masyarakat lokal, serta pengelola objek wisata pulau Kemaro.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Dalam penulisan laporan Tugas akhir ini memiliki tujuan yang akan dicapai serta dilengkapi dengan sasaran, untuk dapat mencapai tujuan yang telah di tentukan, seperti berikut ini:

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Mengkaji Peningkatan Infrastruktur Berbasis Wisata Sejarah Pulau Kemaro, Palembang Sumatera Selatan”

#### **1.3.2 Sasaran Penelitian**

Dalam mencapai tujuan penulisan laporan ini, maka diperlukan sasaran seperti berikut ini:

1. Mengidentifikasi kondisi fisik kawasan wisata sejarah Pulau Kemaro;
2. Mengidentifikasi Infrastruktur yang ada di wilayah studi ;
3. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung Pulau Kemaro;
4. Menganalisis infrastruktur Pulau Kemaro berdasarkan Konsep 4A
5. Menganalisis hasil skoring kebutuhan infrastruktur berdasarkan kondisi eksisting dan preferensi pengunjung;
6. Menganalisis ketersediaan (*supply*) infrastruktur Pulau Kemaro berdasarkan Konsep 4A dan preferensi pengunjung
7. Menganalisis strategi pengembangan infrastruktur Pulau Kemaro.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bagi pemerintah dalam menyusun regulasi, bagi pelaku usaha dari pihak pengelola, bagi pengembang atau developer serta bagi peneliti sendiri:

- a. Bidang perencanaan wilayah dan kota, sebagai masukan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi perencanaan pengembangan fasilitas infrastruktur kawasan Pulau Kemaro untuk pengelolaan Pulau Kemaro yang sesuai dengan kaidah pariwisata, khususnya obyek sarana dan prasarana.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi semua pihak yang membaca dan tertarik dengan pengembangan obyek pariwisata.
- c. Pengembang (developer) yang akan mengembangkan kawasan wisata baik berupa infrastruktur jasa-jasa perawatan dan pengembangan dana perawatan dan fasilitas-fasilitas infrastruktur yang ada dikawasan Pulau Kemaro ini.
- d. Pemerintah Daerah yang dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang tepat yaitu dalam memajukan obyek wisata khususnya meningkatkan kualitas sarana prasarana di Pulau Kemaro.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup substansional dalam penulisan laporan ini terbagi menjadi dua lingkup yaitu, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Untuk ruang lingkup wilayah, yang mana ruang lingkup ini memperlihatkan bentuk fisik wilayah studi yaitu Pulau Kemaro dan ruang lingkup materi, yang merupakan kajian-kajian yang berhubungan dengan teori pengemasan laporan yaitu seperti berikut ini:

### **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

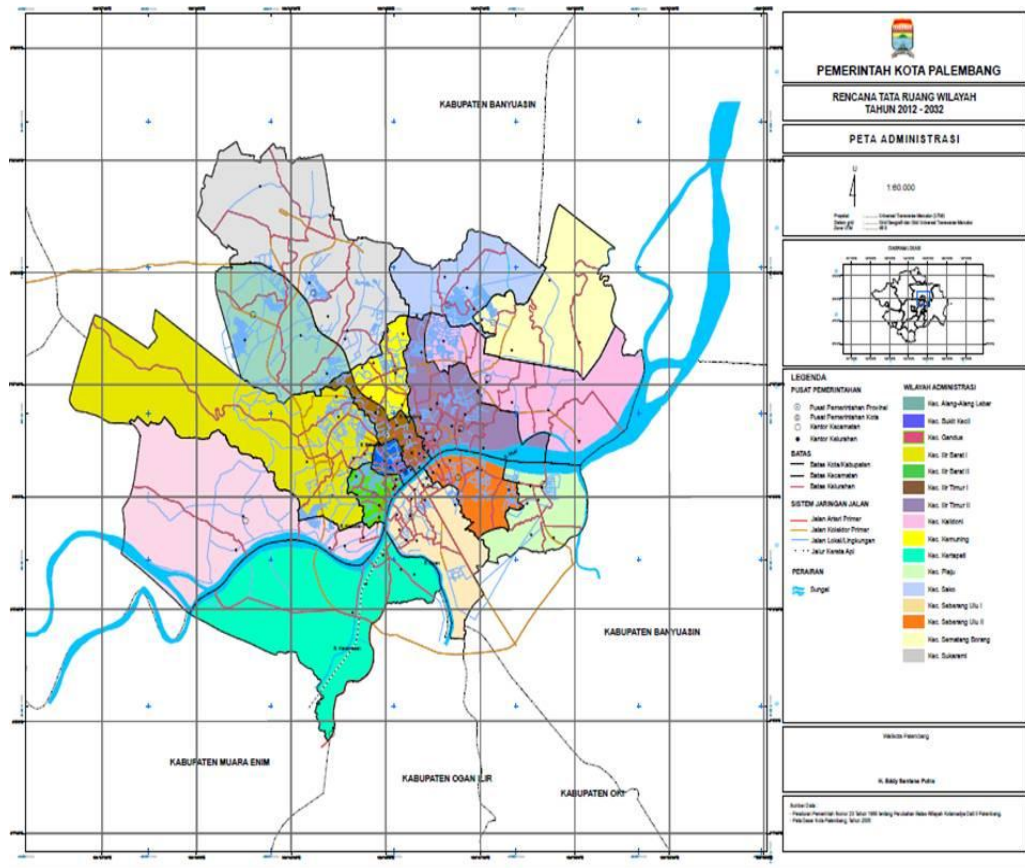
Ruang lingkup wilayah merupakan ruang lingkup yang memperlihatkan bentuk fisik suatu kawasan. ruang lingkup wilayah sendiri dibagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup Makro dan Ruang lingkup mikro, seperti dibawah ini:

#### **a) Ruang Lingkup Makro**

Kota Palembang secara geografis terletak antara 2°52' sampai 3°5' Lintang Selatan dan 104°37' sampai 104°52' Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 8 meter diatas permukaan air laut. Secara administratif wilayah Kota Palembang memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Banyuasin
- Selatan : Kabupaten Ogan Ilir
- Barat : Kabupaten Banyuasin
- Timur : Kabupaten Banyuasin

Luasan kota Palembang ialah 400,61 km<sup>2</sup>, yaitu sekitar 0.46 % dari luas Provinsi Sumatera Selatan yang terbagi dalam 16 kecamatan yaitu Ilir Barat I, Ilir Barat II, Ilir Timur I, Ilir Timur II, Gandus, Sukarame, Sako, Kalidoni, Kemuning, Bukit Kecil, Sematang Borang, Alang-Alang Lebar, Kertapati, Seberang Ulu I, Seberang Ulu II, dan Plaju.



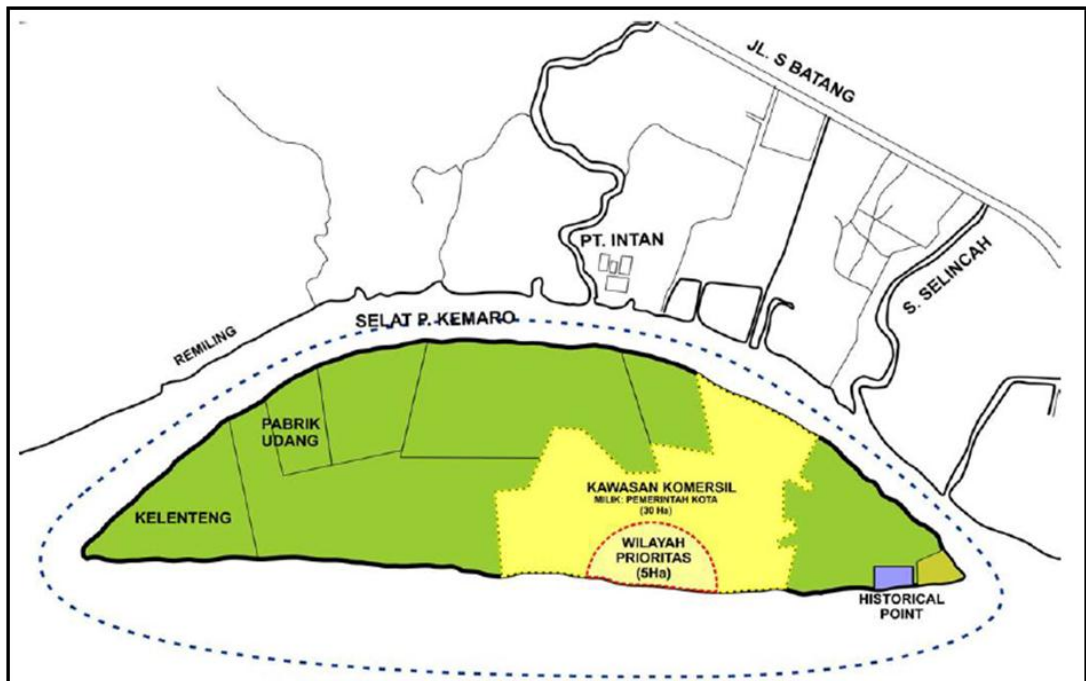
Sumber: Google.com

**Gambar 1.3**  
**Peta Batas Wilayah Kota Palembang Sumatera Selatan**

**b) Ruang Lingkup Mikro**

Pulau Kemaro Secara geografis Pulau Kemaro terletak di antara 10-40° Lintang Selatan dan 102-108° Bujur Timur serta lokasinya sangat dekat dengan Ibukota Sumatera Selatan yaitu Palembang. Secara administrative Pulau kemaro ini berada kelurahan 1 Iir Kecamatan Iir Timur II dan kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni dan memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Sungai Musi, Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni.
- Sebelah Selatan : Sungai Musi, Kelurahan Plaju Ulu Kecamatan Plaju dan Kelurahan Komperta Kecamatan Plaju.
- Sebelah Barat : Sungai Musi, Kelurahan Sei Selayur Kecamatan Kalidoni dan Kelurahan Tangga Takat Kecamatan Seberang Ulu.
- Sebelah Timur : Sungai Musi, Kelurahan Sei Selayur Kecamatan Kalidoni, Kecamatan Komperta Kelurahan Plaju.(Bappeda 2012)



*Sumber: Google.com*

**Gambar 1.4**  
**Peta Batas Wilayah Pulau Kemaro Palembang Sumatera Selatan**

### 1.5.2 Ruang Lingkup Substansial

Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi kajian-kajian sarana prasarana kawasan wisata Pulau Kemaro yang membandingkan antara pandangan pengunjung, Standar Nasional Indonesia dengan kondisi eksisting Pulau Kemaro. Sehingga dapat dilihat keterkaitannya dengan wilayah studi yang meliputi lingkup substansi sebagai berikut:

1. Standard Nasional Indonesia

Dalam mengkaji SNI sarana-prasarana yang ada kita bisa mendapatkan kesesuaian sarana prasarana yang ada. Mengkaji tiap-tiap sarana prasarana tersebut apakah sudah sesuai atau belum dengan Standar Nasional Indonesia yang berlaku.

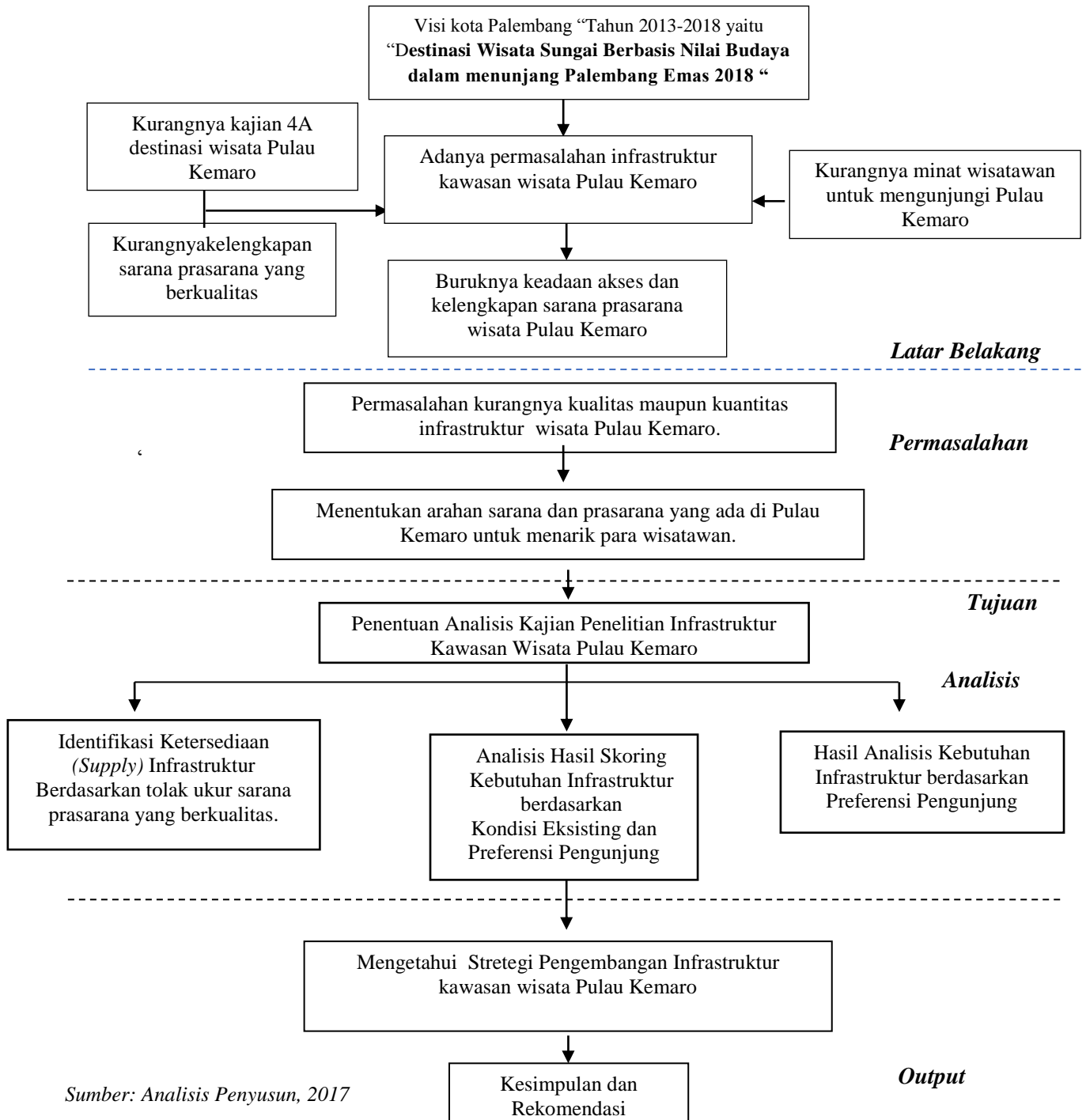
2. Pendapat atau persepsi pengunjung

Selain SNI, pendapat pengunjung juga sangat berpengaruh terhadap kajian-kajian sarana prasarana yang lebih baik lagi kedepannya. Dimana dapat melihat keinginan pengunjung akan sarana tersebut, atau juga mendapatkan saran dan kritik dari pengunjung akan obyek tiap-tiap sarana yang ada.



## 1.6 Kerangka Pikir

Dasar pemikiran studi ini dilatar belakangi oleh banyaknya dampak yang ditimbulkan dengan aksesibilitas, atraksi, amenities dan aktifitas berdasarkan konsep 4A Pariwisata. Untuk itu akan dilakukan analisis terhadap pengaruh-pengaruh tersebut, Berikut adalah alur pemikiran penelitian yang akan dilakukan



**Gambar 1.5**  
**Kerangka Pikir**

## **1.7 Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam sebuah penelitian biasanya didasarkan pada pendekatan penelitian yang dipilih. Berdasarkan pengertian pendekatan penelitian oleh Prasetyo dan Jannah (2012), pendekatan penelitian dalam penelitian ini merupakan sebuah metode ilmiah yang menekankan pada penggunaan konsep utama dalam sebuah penelitian yang nantinya akan menjadi bahan analisis dan digunakan untuk mencapai sasaran untuk mencapai tujuan penelitian ini. Dengan metode ini diharapkan penelitian ini dapat menentukan strategi apa yang didapat untuk bisa lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitas kawasan wisata yang lebih berkualitas. Penjelasan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian Kualitatif. Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Seperti melihat dan memperhatikan kondisi-kondisi infrastruktur yang ada ini, mengkaji infrastruktur ini dengan standa-standar infrastruktur yang baik dan berkualitas. Lalu dalam memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial masyarakat yang ada di Pulau Kemaro, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

## **1.8 Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **1.8.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan tahapan terpenting dalam melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang nantinya akan diolah menjadi informasi. Teknik pengumpulan data sendiri berdasarkan sumbernya terbagi atas dua jenis yakni pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

#### **1.8.1.1 Teknik Pengumpulan Data Primer**

Pengumpulan data primer merupakan data yang didapatkan dengan cara langsung dari narasumber maupun lapangan dan data yang didapat bersifat terbaru seperti kuesioner dan observasi.

##### **a. Angket atau Kuesioner**

Angket merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006 dalam Sirnayatin, 2013). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung. Metode angket

dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan para wisatawan terhadap kelengkapan infrastruktur kawasan wisata Pulau Kemaro, lalu mengetahui harapan atau keinginan dari pengunjung terhadap kawasan wisata Pulau Kemaro yang lebih berkualitas. Daftar pertanyaan kuesioner ini ditujukan kepada para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kemaro.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik penelitian yang paling sosiologis karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden. Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara menggunakan teknik wawancara atau pedoman wawancara yang dibuat dalam bentuk daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang mengikat (permanen). Adapun yang menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah pihak pengelola kawasan Pulau Kemaro, masyarakat sekitar yang bermukim dikawasan wisata serta beberapa pengunjung yang datang. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang didapatkan dari hasil angket dan untuk memperjelas hasil yang diinginkan.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan kondisi yang ditemui di lapangan secara langsung (Margono, 1997). Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi secara terstruktur dalam melihat kondisi infrastruktur kawasan Pulau Kemaro. Baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas infrastruktur yang ada secara detail dan terperinci. Dimana observasi yang dilakukan ini dengan melihat kajian-kajian pariwisata 4A yang ada., seperti aksesibilitas, amenities, atraksi dan aktifitas.

#### 1.8.1.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak kedua dan bukan langsung objek yang diteliti. Metode pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

- Telaah Dokumen

Telaah dokumen dilakukan untuk dapat mengetahui dan memahami teori yang digunakan dalam penelitian. Studi literatur yang digunakan berupa jurnal, buku, artikel atau penelitian tugas akhir yang sudah dilakukan sebelumnya.

- Survey Instansi

Survey instansi dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data terkait Jumlah Pengunjung, fasilitas yang tersedia, kapasitas serta pendapatan negara yang ada.

- Pengolahan Data Spasial

Pengolahan data spasial dilakukan untuk mengetahui lokasi penelitian secara detail.

### 1.8.2 Data Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki instrumen penelitian yang telah disusun dalam tabel data penelitian. Tabel data penelitian ini berisikan informasi-informasi yang dapat membantu memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan jenis data, teknik pengumpulan data dan sumber data yang ingin dicari dengan menyesuaikan terhadap sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Selama proses penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah data penelitian yang diperoleh dari instansi dan kegiatan lapangan.

**TABEL I.1**  
**TABEL DATA PENELITIAN**

Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Bentuk data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Mengidentifikasi kondisi fisik kawasan wisata sejarah Pulau Kemaro;	Lahan terbangun dan non-terbangun	Data sekunder	Peta	Telaah dokumen	Badan Informasi Geospasial
	Kondisi lahan terbangun dan non terbangun	Data Primer	Foto	Observasi	Lapangan
	Peraturan daerah tentang penataan ruang	Data sekunder	Deskripsi	Telaah dokumen	Bappeda Kota Palembang
Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang ada di wilayah studi ;	Kondisi jaringan jalan	Data primer	Foto	Observasi	Lapangan
	Letak sarana prasarana penunjang	Data Sekunder, primer	Peta	Pemetaan	Dinas Pariwisata, Lapangan
	Ketersediaan sarana prasarana transportasi	Data Primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
	Obyek dan Atraksi Wisata	Data Sekunder, Primer	Deskripsi	Observasi	Dinas Pariwisata, Lapangan
	Program Pengembangan	Data Sekunder, Primer	Deskripsi	Wawancara, Deskripsi	Dinas Pariwisata, Bappeda, Lapangan
Mengidentifikasi kultur atau kelompok	Sistem pengelolaan kawasan wisata	Data Primer	Deskripsi	Wawancara	Dinas Pariwisata

masyarakat yang berperan dalam pengembangan masyarakat.	Komunitas atau kultur kelompok	Data Primer	Deskripsi	Wawancara	Dinas Pariwisata, Lapangan
Mengidentifikasi jumlah pengunjung yang berkunjung ke wilayah studi ;	Jumlah kunjungan wisatawan domestik	Data Sekunder, Primer	Deskripsi	Wawancara, Deskripsi	Dinas Pariwisata, Bappeda, Lapangan
	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara	Data Sekunder, Primer	Deskripsi	Wawancara, Deskripsi	Dinas Pariwisata, Bappeda, Lapangan
Aspek Ekonomi Sosial dan Budaya	Demografis	Data Sekunder, Primer	Deskripsi	Wawancara, Deskripsi	Dinas Pariwisata, Bappeda, Lapangan
	Ekonomi	Data Sekunder, Primer	Deskripsi	Wawancara, Deskripsi	Dinas Pariwisata, Bappeda, Lapangan
	Kepercayaan dan Kebudayaan Setempat	Data Primer	Deskripsi	Observasi	Lapangan
	Kebijakan dan Peraturan RTRW	Data Sekunder, Primer	Deskripsi	Wawancara, Deskripsi	Dinas Pariwisata, Bappeda, Lapangan

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

### 1.8.3 Teknik Analisis

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menjadi informasi. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan pengunjung kawasan wisata akan kenikmatan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada, lalu permintaan sarana dan prasarana seperti apa yang diinginkan pengunjung serta pembangunan yang disesuaikan dengan sistem pemerintahan yang ada. maka data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Jadi dalam metode penelitian kuantitatif ini teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengolah data kuesioner mengenai kondisi prasarana yang ada dikawasan Pulau Kemaro. Mengelolah hasil skoring data kebutuhan infrastruktur berdasarkan preferensi pengunjung. setelah data diolah maka dilakukan analisis-analisis lain seperti analisis ketersediaan (*supply*) infrastruktur dan kebutuhan

infrastruktur berdasarkan standar atau tolak ukur pariwisata yang baik dan berkualitas dengan merangkainya dalam suatu kata-kata atau paragraf pendeskripsian suatu hasil analisis yang telah diolah. Selain itu pendapat pengunjung akan permintaan infrastruktur seperti apa yang diinginkan pengunjung serta pembangunan yang disesuaikan dengan sistem pemerintahan yang ada untuk kedepannya agar Pulau Kemaro dapat lebih berkembang lagi, terlebih dalam hal infrastrukturnya guna meningkatkan jumlah pengunjung.

#### 1.8.4 Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diteliti atau diamati, dimana populasi tidak hanya fokus pada orang (manusia), melainkan juga bisa berbentuk makhluk hidup lainnya ataupun benda-benda alam (Nisfiannoor, 2009). Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri bersama yang membedakannya dengan kelompok subjek lainnya. Ciri-ciri yang dimaksud tidak terbatas hanya pada ciri lokasi melainkan dapat terdiri dari karakteristik-karakteristik individu (Azwar, 2010).

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi, menggunakan sampel sebesar mungkin adalah prinsip yang harus dipegang dalam sebuah penelitian. Sampel dengan jumlah < 30 dianggap sedikit dan besar kemungkinan akan diperoleh sampel yang tidak representatif dibandingkan dengan sampel yang diambil dalam jumlah besar. Sampel yang tidak representatif berarti tidak dapat dipercaya yang kemudian akan mempengaruhi kesimpulan yang tidak akurat (Nisfiannoor, 2009:5). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh populasi penelitian untuk dipilih (Nasution, 2008). Sementara itu, jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan akan memberikan kesempatan yang sama bagi individu-individu dalam populasi untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2015).

Populasi pada penelitian ini adalah para pengunjung atau wisatawan baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Pulau Kemaro serta pengelola kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan 90% sehingga derajat nilai ketelitian yang digunakan adalah 10%. Adapun untuk memperoleh jumlah sampel yang akurat, jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan rumus berikut ini:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Derajat ketelitian

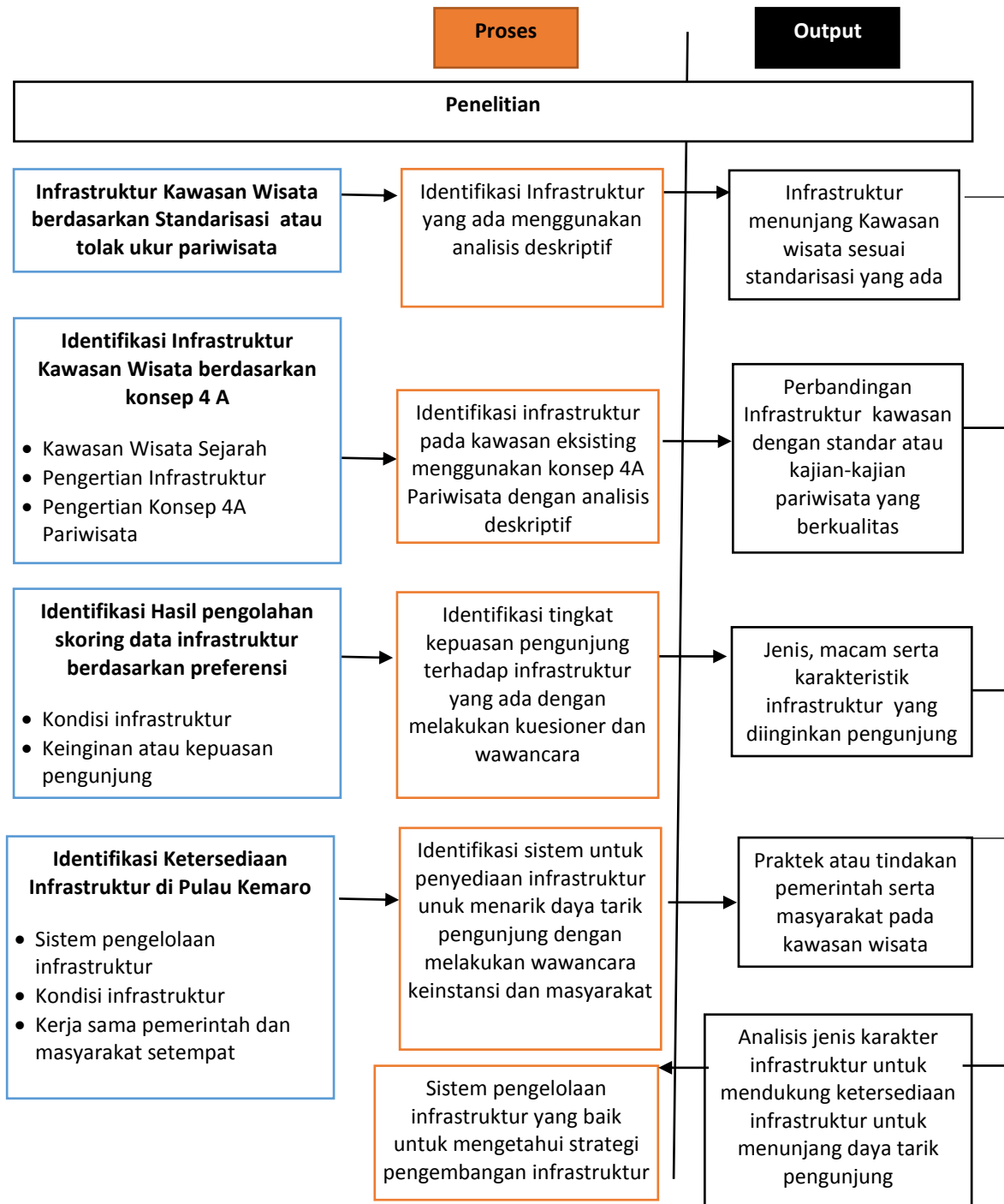
Sehingga, jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan rumus tersebut adalah:

$$n = \frac{76.664}{76.664 (0.1)^2 + 1} \\ = 99,89$$

Dari perhitungan sample yang akan diteliti mendapatkan hasil 99,89 dan dibulatkan menjadi 100. Jadi untuk jumlah sample yang akan diteliti yaitu sebanyak 100 orang pengunjung.

## 1.9 Kerangka Analisis

Kerangka analisis disusun untuk menguraikan tahap demi tahap penyusunan laporan dan analisis yang digunakan. Tahapan dalam kerangka analisis terdiri dari tiga tahapan yaitu input, proses dan output. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

**Gambar 1.6**  
**Kerangka Analisis**



### **1.10 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan proposal penelitian ini terdiri atas lima bab antara lain :

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Terdiri atas beberapa substansi antara lain latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup spasial dan substansional, manfaat penelitian, kerangka pikir, metode penelitian serta sistematika penulisan laporan.

#### **BAB 2 KAJIAN LITERATUR**

Bab ini berisikan kajian literatur tinjauan teoritis yang digunakan sebagai dasar dan informasi dalam penyusunan laporan.

#### **BAB 3 GAMBARAN UMUM PULAU KEMARO**

Menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah studi yang meliputi wilayah-wilayah di sekitar Pulau Kemaro. Serta kajian-kajian Infrastruktur yang tertera lengkap didalamnya.

#### **BAB 4 ANALISIS INFRASTRUKTUR KAWASAN WISATA PULAU KEMARO**

Menjelaskan hasil analisis serta temuan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis ketersediaan pengunjung, skoring data penyediaan infrastruktur serta analisis ketersediaan infrastruktur Pulau Kemaro Sumatera Selatan.

#### **BAB 5 PENUTUP**

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari Tugas Akhir .

